

## **Pengenalan Budaya Lokal Melalui Kegiatan Explore Nusantara di Desa Budaya Pampang bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMKT**

**Yeni Rahmawati<sup>1</sup>, Khusnul Khatimah<sup>2</sup>, Nurul Syahira Syuhada<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Yeni Rahmawati

**E-mail:** [yr173@umkt.ac.id](mailto:yr173@umkt.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Explore Nusantara: Pengenalan Budaya Lamin Adat Pampang kepada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMKT” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan literasi budaya, pemahaman lintas budaya, serta pengalaman langsung mahasiswa terhadap budaya lokal Kalimantan Timur. Sebanyak 33 peserta mengikuti kegiatan ini yang meliputi observasi budaya, dialog dengan pengelola sanggar seni, dokumentasi tradisi, dan refleksi pembelajaran. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pengamatan langsung, wawancara, dan diskusi terstruktur. Kegiatan ini bertujuan memperkaya wawasan mahasiswa mengenai nilai-nilai budaya Dayak Kenyah, meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman budaya Indonesia, serta mengintegrasikan pembelajaran pariwisata dan hospitality dengan kearifan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh peningkatan signifikan dalam pemahaman budaya, kemampuan mendeskripsikan objek wisata budaya menggunakan bahasa Inggris, serta kesadaran pentingnya pelestarian budaya lokal. Pengelola Lamin juga menyampaikan bahwa keterlibatan mahasiswa memberikan kontribusi positif bagi promosi wisata budaya. Melalui kegiatan ini, diperoleh kesimpulan bahwa kunjungan edukatif berbasis budaya efektif meningkatkan literasi budaya mahasiswa dan mendukung upaya pengembangan pariwisata lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan dan diperluas untuk meningkatkan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat adat.

**Kata kunci** – pengabdian masyarakat, budaya dayak kenyah, lamin adat pampang, literasi budaya, pariwisata edukatif

### **Abstract**

The community service activity, “Explore Nusantara: Cultural Introduction to Lamin Adat Pampang for English Education Students of FKIP UMKT,” was conducted to enhance cultural literacy, foster cross-cultural understanding, and provide students with direct exposure to the local culture of East Kalimantan. A total of 33 participants joined the activity, which included cultural observation, dialogue with cultural managers, documentation of traditional practices, and reflective learning. The implementation employed a participatory approach, utilizing direct observation, interviews, and structured discussions. This activity aimed to broaden students’ understanding of Dayak Kenyah cultural values, strengthen their appreciation of Indonesia’s cultural diversity, and integrate tourism and hospitality learning with local wisdom. The results indicated significant improvement in students’ cultural awareness, their ability to describe cultural tourism objects in English, and their understanding of cultural preservation. The Lamin management also reported that student involvement positively contributed to cultural tourism promotion. The activity concludes that culture-based educational visits effectively enhance students’ cultural literacy and support local tourism development. This program is expected to continue and expand to strengthen collaboration between universities and indigenous communities.

**Keywords** - community service, dayak kenyah culture, lamin adat pampang, cultural literacy, educational tourism

## PENDAHULUAN

Budaya lokal merupakan bagian penting dari identitas bangsa serta aset strategis dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Di Indonesia, pariwisata budaya tidak hanya menjadi daya tarik bagi wisatawan, tetapi juga berperan dalam memperkuat pemahaman masyarakat terhadap warisan budaya Nusantara. Salah satu bentuk pariwisata budaya yang berkembang di Kalimantan Timur adalah Desa Budaya Pampang, sebuah kawasan wisata budaya yang menunjukkan kehidupan, tradisi, dan kesenian masyarakat suku Dayak Kenyah di Kota Samarinda. Desa ini telah ditetapkan sebagai desa budaya oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sejak tahun 1991 dan telah menunjukkan perkembangan sebagai salah satu destinasi unggulan wisata budaya di daerah tersebut (Budaya Pampang Pemerintah Kota Samarinda, 2021)

Desa Budaya Pampang secara geografis terletak di Kelurahan Budaya Pampang, Samarinda Utara, dan menawarkan ragam pengalaman budaya seperti rumah adat Lamin, tarian tradisional, serta interaksi langsung dengan masyarakat lokal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi besar dalam aspek pariwisata budaya, baik sebagai daya tarik wisata maupun sebagai ruang pelestarian tradisi lokal (Alfidyah, 2025).

Dalam konteks pembelajaran tinggi, pengalaman langsung di lapangan menjadi bagian penting untuk memperkaya wawasan mahasiswa. Model pembelajaran *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman merupakan pendekatan efektif untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap materi ajar. Dalam studi pariwisata, aktivitas seperti kunjungan lapangan ke destinasi budaya dapat memberikan pembelajaran yang lebih autentik dibandingkan pembelajaran di kelas semata. *Experiential learning* membantu mahasiswa memahami konteks budaya dan pariwisata melalui observasi, interaksi, serta refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh secara langsung (Noel B, 2011).

### 1. Pariwisata Budaya dan Desa Wisata

Pariwisata budaya (*cultural tourism*) menempatkan unsur-unsur budaya seperti tradisi, seni, arsitektur, dan gaya hidup—sebagai daya tarik utama destinasi. Model desa wisata budaya merupakan salah satu bentuk implementasi *cultural tourism* yang menekankan peran masyarakat lokal sebagai pengelola dan pelaku atraksi budaya; hal ini dapat meningkatkan pendapatan lokal sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisional apabila dikelola secara partisipatif dan berkelanjutan. Studi tentang *community-based cultural tourism* menyoroti pentingnya keterlibatan komunitas dalam perencanaan dan pengelolaan untuk mencegah eksploitasi dan kehilangan otentisitas budaya (Noel B, 2011).

Desa Budaya Pampang telah dipromosikan sebagai desa wisata yang mempertahankan tradisi suku Dayak Kenyah—termasuk rumah panjang (Lamin), tarian, dan kerajinan sebagai atraksi edukatif dan budaya. Profil desa ini tercantum di portal jadesta (Kemenparekraf) dan berbagai publikasi lokal yang menekankan peran Desa Pampang sebagai pusat pelestarian budaya dan tujuan wisata edukatif di Samarinda. Pengelolaan yang baik serta dukungan pemangku kebijakan lokal menjadi faktor penting dalam perkembangan destinasi semacam ini (Lucas, n.d.).

### 2. Lamin (Rumah Adat) dan Nilai Budayanya

Arsitektur Lamin sebagai rumah adat Dayak Kenyah tidak sekadar struktur fisik; ornamen, motif, dan tata ruangnya menyimpan makna sosial, simbolik, dan fungsi kultural yang penting (Yuuwono, 2015). Kajian semiotik pada ornamen interior Lamin dan studi arsitektur vernacular menegaskan bahwa Lamin mencerminkan sistem komunitas dan nilai-nilai lokal yang relevan untuk studi pariwisata budaya dan pendidikan wisata. Pemahaman terhadap aspek arsitektural ini penting bagi mahasiswa yang belajar tentang interpretasi budaya dan penyajian informasi kepada pengunjung.

### 3. Experiential Learning & Educational Tourism

Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang meliputi observasi lapangan, partisipasi, wawancara, dan refleksi—terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman mahasiswa

terhadap materi yang bersifat kontekstual, termasuk pariwisata budaya. Literatur terbaru pada educational tourism menegaskan bahwa field trips dan kunjungan edukatif meningkatkan keterlibatan pelajar, memperkuat retensi pengetahuan, dan membentuk keterampilan praktis yang sulit dicapai melalui pembelajaran kelas saja. Dalam konteks pariwisata/hospitality, keterlibatan langsung di destinasi membantu mahasiswa menginternalisasi praktik layanan, etika interaksi budaya, dan pengelolaan destinasi (Sembiring et al., 2020)

#### 4. Dampak pada Mahasiswa dan Komunitas Mitra

Studi-studi kasus menunjukkan dua ranah dampak penting dari kunjungan edukatif ke desa budaya: (1) pada mahasiswa, peningkatan literasi budaya, kemampuan observasi, bahasa (mis. mendeskripsikan objek wisata dalam bahasa Inggris), dan kesiapan kerja; (2) pada komunitas, promosi destinasi, peningkatan kesadaran generasi muda, dan potensi kolaborasi riset/pendidikan. Namun, literatur juga mengingatkan potensi risiko seperti overtourism, komodifikasi budaya, atau kurangnya manfaat ekonomi yang merata jika komunitas tidak diberdayakan penuh. Oleh karena itu, pengabdian yang dirancang harus memasukkan prinsip partisipasi komunitas dan keberlanjutan (Jackson, 2025).

#### 5. Implikasi untuk Program Pengabdian (Praktik Baik)

Berdasarkan kajian literatur, beberapa praktik yang direkomendasikan untuk kegiatan pengabdian berbasis kunjungan budaya adalah: (a) pra-kegiatan berupa desk study dan briefing etika budaya; (b) instrumen terstruktur untuk observasi dan wawancara agar data lapangan lebih valid; (c) keterlibatan langsung komunitas dalam penyusunan agenda kunjungan; dan (d) tindak lanjut berupa publikasi, dokumentasi yang diserahkan ke desa, atau program kolaboratif jangka panjang. Langkah-langkah ini membantu memaksimalkan manfaat akademik sekaligus menjaga keberlanjutan budaya dan ekonomi local (Sembiring et al., 2020).

Sejalan dengan itu, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMKT mengintegrasikan komponen pengalaman lapangan dalam kurikulum mata kuliah *English for Hotel and Tourism* (3 SKS). Kegiatan Explore Nusantara: Kunjungan Budaya ke Desa Adat Pampang direncanakan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami dinamika pariwisata budaya, memperkuat keterampilan komunikasi lintas budaya, memperkaya wawasan tentang kearifan lokal, serta mengaplikasikan konsep *experiential learning* yang tercantum dalam tujuan pembelajaran mata kuliah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian dan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan lapangan tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap pengetahuan budaya dan kompetensi mahasiswa dalam konteks pengembangan pariwisata budaya. Bagian pendahuluan berisi uraian yang menjelaskan secara singkat masalah yang melatarbelakangi sehingga penulisan artikel dilakukan, uraian ringkas tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Bagian akhir dari Pendahuluan adalah uraian tentang tujuan penelitian (10)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pengalaman belajar langsung (*experiential learning*) kepada mahasiswa melalui observasi budaya, interaksi dengan masyarakat lokal, dan pemahaman lapangan terkait pariwisata budaya.
2. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai budaya lokal, khususnya budaya Dayak Kenyah yang ditampilkan di Desa Budaya Pampang sebagai destinasi wisata budaya.
3. Mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidang komunikasi dan layanan pariwisata, sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah *English for Hotel and Tourism*.
4. Mendorong pembentukan kesadaran budaya dan apresiasi terhadap kearifan lokal, sebagai bagian dari pendidikan karakter dan penguatan wawasan kebangsaan.
5. Membangun hubungan kemitraan antara Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMKT dengan Desa Budaya Pampang sebagai mitra pengembangan kegiatan edukasi dan kebudayaan.

## METODE

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Hari/Tanggal: Sabtu, 13 Desember 2025. Sedangkan waktu yaitu dari pukul 08.00 WITA sampai selesai. Tempat tujuan pengabdian adalah Desa Budaya Pampang, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Titik keberangkatan yaitu di Kampus Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT).

Kegiatan ini adalah pengenalan budaya Pampang kepada mahasiswa. Dengan demikian, secara tidak langsung, peserta dari kegiatan ini adalah mahasiswa sebagai subjek. Sedangkan masyarakat adat Pampang juga menjadi penjembutan atau narasumber untuk mengeksplor budaya mereka. Jadi, dengan kata lain, ada 2 pihak dalam pengabdian ini, yaitu masyarakat adat Pampang dan mahasiswa. Jumlah mahasiswa sebanyak 33 peserta, sedangkan Masyarakat Adat Pampang yang terlibat dalam pengenalan budaya ini sebanyak 5 orang. 5 orang ini yang bertindak sebagai nara sumber mengenai Sejarah rumah adat/lamin di Pampang, sebagai pembahas tentang Sejarah atau makna dan filosofi baju adat Dayak, sebagai nara sumber tentang Sejarah suku Dayak, sebagai narasumber tentang keberagaman suku Dayak, dan sebagai narasumber tentang cara hidup yang dilakukan oleh suku Dayak.

Sedangkan perjalanan menuju lokasi dilakukan menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan biaya tiket masuk dan konsumsi ditanggung oleh Program Studi.

### Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### A. Tahap Persiapan

1. Koordinasi internal prodi terkait perencanaan kegiatan dan pembagian tanggung jawab.
2. Perizinan dan komunikasi dengan pengurus Desa Budaya Pampang untuk memastikan izin kunjungan dan ketersediaan atraksi budaya.
3. Penyusunan rencana anggaran biaya (RAB) sesuai kebutuhan kegiatan.
4. Briefing kepada mahasiswa mengenai tata tertib kegiatan, tujuan akademik, serta teknis perjalanan.
5. Pengumpulan data awal (desk study) mengenai budaya Dayak Kenyah dan konsep *cultural tourism* sebagai landasan pembelajaran.

#### B. Tahap Pelaksanaan

1. Keberangkatan dari UMKT menuju Desa Budaya Pampang.
2. Registrasi dan pembelian tiket masuk di lokasi.
3. Observasi area desa budaya, termasuk Lamin Adat, galeri, dan lingkungan sekitarnya.
4. Menyaksikan pertunjukan seni dan budaya Dayak Kenyah yang biasanya ditampilkan pada akhir pekan (tari-tarian tradisional, musik, pakaian adat).
5. Wawancara dan dialog singkat dengan pengelola atau tokoh masyarakat terkait dengan sejarah budaya, pengelolaan wisata budaya, dan tantangan dan peluang Desa Budaya Pampang
6. Pendokumentasian kegiatan melalui foto, video, serta pencatatan hasil observasi.
7. Diskusi dan refleksi di lokasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa mengenai hasil kunjungan.

#### C. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

1. Refleksi individu dan kelompok mengenai pengalaman belajar yang diperoleh.
2. Penyusunan laporan kegiatan dan artikel pengabdian masyarakat.
3. Penyampaian rekomendasi pengembangan kepada pihak Desa Budaya Pampang (jika diperlukan).
4. Evaluasi internal prodi untuk perbaikan kegiatan lapangan berikutnya.

## Metode Pendekatan

Kegiatan ini menggunakan beberapa metode pendekatan, yaitu:

1. *Experiential Learning* (Pembelajaran Berbasis Pengalaman)  
Mahasiswa belajar melalui pengalaman langsung di lapangan, mulai dari observasi, interaksi, hingga refleksi terhadap proses pembelajaran (Kolb, 2015).
2. *Observasi Partisipatif*  
Mahasiswa mengamati aktivitas budaya, lingkungan fisik, interaksi masyarakat, serta praktik pariwisata lokal secara langsung sambil terlibat pasif dalam kegiatan.
3. Dialog dan Wawancara Mendalam  
Dilakukan dengan pengelola Desa Budaya Pampang untuk menggali informasi mengenai budaya Dayak Kenyah, sejarah, serta pengelolaan destinasi wisata budaya.
4. Dokumentasi  
Pengumpulan data visual dan naratif untuk mendukung laporan pengabdian, termasuk foto, video, catatan lapangan, serta hasil wawancara.
5. Pendekatan *Cultural Tourism*  
Kegiatan diarahkan untuk memahami hubungan antara budaya lokal dan industri pariwisata, serta bagaimana mahasiswa dapat menginterpretasikan budaya secara tepat sebagai bagian dari pembelajaran mata kuliah *Hotel and Tourism*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan *Explore Nusantara* dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2025 dengan melibatkan 33 peserta dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMKT. Perjalanan dimulai dari Kampus UMKT menuju Desa Budaya Pampang menggunakan kendaraan pribadi. Sesampainya di lokasi, peserta melakukan registrasi dan memasuki kawasan wisata budaya.

Mahasiswa melakukan eksplorasi terhadap berbagai area di Desa Budaya Pampang, seperti Lamin Adat (Rumah Adat Dayak Kenyah), galeri kerajinan, serta arena pertunjukan seni. Mahasiswa juga menyaksikan berbagai pertunjukan budaya, termasuk tari-tarian tradisional Dayak Kenyah yang rutin dipentaskan pada hari Minggu dan hari-hari tertentu ketika terdapat rombongan wisatawan. Selain itu, mahasiswa juga berkesempatan melakukan dialog dan wawancara dengan pengelola desa budaya mengenai sejarah budaya Dayak Kenyah, pola pengelolaan desa wisata, dan tantangan pengembangan pariwisata budaya di kawasan tersebut. Kegiatan berlangsung lancar dan seluruh peserta mengikuti rangkaian acara sesuai jadwal.

### Temuan Utama

1. Meningkatkan Wawasan Budaya Mahasiswa  
Sebagian besar mahasiswa menyampaikan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan baru mengenai budaya Dayak Kenyah, khususnya tentang (1) struktur sosial masyarakat, (2) filosofi tari dan pakaian adat, (3) sejarah desa dan pelestarian budaya, dan (4) peran pemerintah dalam pengembangan desa wisata. Pengalaman langsung ini terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran berbasis teori di kelas.
2. Penguatan Kompetensi Komunikasi dan Observasi  
Melalui interaksi dengan pengelola dan masyarakat lokal, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan kemampuan komunikasi, baik dalam bentuk wawancara, diskusi, maupun penyampaian pertanyaan. Selain itu, kemampuan observasi mahasiswa meningkat melalui pengamatan aktivitas budaya dan lingkungan wisata.
3. Pemahaman Praktis mengenai *Cultural Tourism*  
Kegiatan ini memperlihatkan secara nyata bagaimana sebuah destinasi budaya dikelola sebagai objek wisata. Mahasiswa dapat melihat integrasi atraksi seni, nilai budaya, layanan

wisata, dan manajemen pengunjung. Hal ini membantu mahasiswa memahami mata kuliah *Hotel and Tourism* secara komprehensif.

#### 4. Dampak terhadap Mahasiswa dan Mitra Desa Budaya

Dampak terhadap mahasiswa diantaranya: (1) endapat pengalaman autentik terkait budaya local, (2) memahami tantangan dan peluang pariwisata budaya, (3) memperoleh data lapangan untuk tugas akademik dan laporan pengabdian

Sedangkan dampak bagi desa budaya yaitu (1) promosi tidak langsung melalui dokumentasi kegiatan, (2) memperluas jejaring mitra Pendidikan, (3) memberikan kontribusi pada keberlanjutan kunjungan edukatif

### Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap budaya lokal dan praktik pariwisata budaya. *Experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami sesuatu secara langsung melalui observasi, interaksi, dan refleksi terhadap konteks nyata di lapangan, bukan sekadar belajar teori di kelas. Konsep ini didukung oleh temuan studi yang menunjukkan bahwa pembelajaran pengalaman langsung dalam konteks wisata edukatif mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan mahasiswa melalui keterlibatan aktif mereka terhadap destinasi yang dikunjungi (Jackson, 2025).

Selain itu, kegiatan ini juga selaras dengan konsep *cultural tourism* yang menekankan bahwa destinasi wisata, seperti Desa Budaya Pampang, tidak hanya berfungsi sebagai tempat wisata biasa, tetapi juga sebagai ruang edukatif yang memperlihatkan nilai budaya, tradisi, dan sejarah masyarakat lokal. Gambar 1 di bawah ini merupakan rumah/Lamin adat Dayak Pampang yang menjadi destinasi utama di desa ini. Desa Budaya Pampang sendiri diidentifikasi oleh penelitian sebagai desa wisata berbasis budaya yang secara nyata memperlihatkan kehidupan budaya masyarakat Dayak Kenyah sebagai daya tarik wisata dan potensi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (Febrianty Ngabito et al., 2022).



**Gambar 1.**  
Rumah Adat Dayak Pampang

Dalam konteks pariwisata budaya, beberapa studi juga menunjukkan bahwa komunikasi budaya dan identitas lokal sangat penting dalam branding dan pengembangan destinasi wisata. Penelitian tentang branding Desa Budaya Pampang menunjukkan bahwa simbol budaya dan

tampilannya di media dapat digunakan untuk menarik minat wisatawan dan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang budaya lokal kepada pengunjung (Widiastuti et al., 2020).

Selanjutnya, kegiatan kunjungan seperti ini seperti yang tertera pada gambar 2 dibawah ini memberikan dampak positif dalam hal pengetahuan budaya mahasiswa. Partisipasi aktif mahasiswa dalam observasi, wawancara, serta dokumentasi (gambar 3) lapangan membantu mereka memahami dinamika pengelolaan wisata budaya dan nilai-nilai sosial yang melatarbelakangi atraksi budaya tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip *cultural tourism* yang menempatkan pengalaman budaya sebagai inti pembelajaran dan interaksi antara wisatawan (dalam hal ini mahasiswa) dengan komunitas local (Chahyani, 2022)



**Gambar 2.**  
Rumah Adat Pampang



**Gambar 3 .**  
Motif Dayak pada Tembok Lamin/Rumah Adat Suku Dayak

Secara keseluruhan, pembelajaran melalui kegiatan lapangan ini memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap teori yang selama ini dipelajari di kelas dan memperluas wawasan mereka terhadap praktik nyata dalam pengelolaan destinasi wisata budaya. Pendekatan ini juga berdampak pada kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja di sektor pariwisata, terutama dalam bidang pelayanan, komunikasi lintas budaya, dan pengembangan destinasi wisata yang berbasis budaya. Seperti yang tampak pada gambar 4 di bawah mahasiswa sedang melakukan sesi wawancara dengan tokoh adat Dayang Kenyah untuk menggali lebih dalam mengenai Sejarah suku Dayak, Sejarah rumah

adat, Nilai Sejarah dan makna dari pakaian yang dikenakan beserta symbol yang menempel pada baju dan sekaligus makna tato yang menempel di badan.



**Gambar 4.**

Wawancara Tokoh Adat Dayak Pampang

## KESIMPULAN

### Kesimpulan :

Kegiatan *Explore Nusantara* di Desa Budaya Pampang memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMKT. Melalui observasi, interaksi, dan refleksi, mahasiswa dapat memahami budaya Dayak Kenyah secara lebih mendalam serta memperoleh wawasan praktis tentang pengelolaan wisata budaya. Pendekatan *experiential learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, baik dalam aspek komunikasi, observasi, maupun pemahaman pariwisata budaya.

Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi mitra desa budaya melalui promosi, dokumentasi, dan peluang kerja sama berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa, program studi, dan masyarakat lokal.

### Saran :

1. Untuk Mahasiswa

Saran untuk mahasiswa di antaranya perlu lebih aktif melakukan wawancara dan pengumpulan data lapangan agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, juga bisa dijadikan bahan refleksi kritis yang perlu dilakukan setelah kegiatan untuk memperkuat proses pembelajaran.

2. Untuk Program Studi PBI FKIP UMKT

Saran untuk program studi diantaranya kegiatan serupa dapat dijadikan program rutin setiap tahun dalam mata kuliah *Hotel and Tourism*. Selain itu juga perlunya memperluas kerja sama dengan lebih banyak destinasi budaya untuk memberikan variasi pengalaman kepada mahasiswa. Adanya dokumentasi kegiatan dapat dikembangkan menjadi konten edukasi atau publikasi ilmiah.

3. Untuk Desa Budaya Pampang

Sementara itu, saran untuk desa Budaya Pampang yaitu perlu peningkatan fasilitas pendukung wisata, seperti papan informasi, area istirahat, dan pusat edukasi budaya. Selain itu juga perlunya menambah kolaborasi dengan perguruan tinggi dapat diperluas untuk penelitian, pelatihan, dan program pendampingan.

4. Untuk Kegiatan Pengabdian Berikutnya

Pengumpulan data dapat diperkuat dengan instrumen yang lebih terstruktur seperti lembar observasi dan kuesioner. Perlu menambah sesi *workshop* atau demonstrasi budaya agar pengalaman belajar mahasiswa semakin mendalam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya atas support dari Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMKT dan seluruh tokoh Adat Dayak Pampang dan segenap warga disekitar Desa Adat Dayak Pampang Samarinda

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfidyah, M. (2025). Pengembangan Wisata Desa Berbasis Budaya Lokal sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 1–7. <https://jurnal.pustakabangsaindonesia.com/index.php/pbijpkm>
- Budaya Pampang Pemerintah Kota Samarinda. (2021). *Sejarah Kelurahan Budaya Pampang*. <https://Kel-Budaya-Pampang.Samarindakota.Go.Id/Pages/Sejarah-KDLSN>. <https://kel-budaya-pampang.samarindakota.go.id/pages/sejarah-KDLSN>
- Chahyani, D. P. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Budaya Pampang Di Samarinda Kalimantan Timur. In *Jurnal Industri Pariwisata* (Vol. 5, Issue 1).
- Febrianty Ngabito, O., Yendra, S., Syaputra, E. A., Komunikasi Visual, D., Sipil, J. T., Perencanaan, D., & Kalimantan, I. T. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Di Desa Pampang Samarinda. *SPECTA Journal of Technology*, 6(2). <https://doi.org/10.35718/specta.v6i2.485>
- Jackson, L. A. (2025). Community-Based Tourism: A Catalyst for Achieving the United Nations Sustainable Development Goals One and Eight. *Tourism and Hospitality*, 6(1). <https://doi.org/10.3390/tourhosp6010029>
- Lucas, Y. (n.d.). *Desa Wisata Budaya Pampang*. Retrieved January 8, 2026, from [https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/budaya\\_pampang\\_1](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/budaya_pampang_1)
- Noel B, S. (2011). Community-based cultural tourism: issues, threats and opportunities. *Journal of Sustainable Tourism*, 9–22.
- Sembiring, V. A., Rahayu, N., Tarigan, E., Tinggi, S., & Trisakti, P. (2020). Persepsi dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang di Industri Pariwisata Luar Negeri (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Pariwisata di Jakarta). In *Jurnal Ilmiah Pariwisata* (Vol. 25, Issue 3).
- Widiastuti, T., Mihardja, E. J., & Agustini, P. M. (2020). Samarinda City Branding through Tourism Communication of Dayak Village in Pampang. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 13(1). <https://doi.org/10.29313/mediator.v13i1.5654>
- Yuuwono, A. B. (2015). Peran, Fungsi Dan Makna Arsitektur Rumah Lamin Dalam Budaya Adat Suku Dayak Di Kutai Barat Kalimantan Timur. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(2).